

Model Kegiatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) Berdasarkan enam Aspek Pondasi Transisi di Kota Malang

Wardatus Sholihah^{1*}, Moezenatus Sholiha², Putri Septianingrum³, Dessy Putri Wahyuningtyas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Jawa Timur, Indonesia
Email Corresponden Author: wardatus2006@gmail.com

Abstract

This qualitative research aims to determine the effectiveness of the transition program from early childhood education (PAUD) to elementary school (SD) in Malang, based on six fundamental aspects. Through a survey of teachers and principals, this study explores the model, implementation process, and factors influencing the program's transition. Data were collected using a questionnaire and analyzed to assess the extent to which six basic aspects are included in the transition process. Researchers point out that despite efforts to combine these aspects, challenges such as lack of teacher training, inconsistent implementation, and emphasis on academic achievement still remain. This study highlights the need for a more holistic approach to transition programs that prioritizes social-emotional development, critical thinking, and a love of learning. The recommendations include providing professional development to teachers on six basic aspects, fostering collaboration between PAUD and SD, and involving parents in the transition process.

Keywords: Educational Transition; Early Childhood; Foundational Aspects of Transition

Abstrak

Studi ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik terhadap program transisi yang memprioritaskan pengembangan sosial-emosional, pemikiran kritis, dan kecintaan belajar. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program peralihan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) di Malang, berdasarkan enam aspek mendasar. Melalui survei terhadap guru dan kepala sekolah, yakni sebanyak 50 responden studi ini mengungkapkan mengenai eksplorasi model, proses implementasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi program transisi tersebut. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis untuk menilai sejauh mana enam aspek dasar diintegrasikan ke dalam proses transisi. Peneliti menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menggabungkan aspek-aspek ini, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru, implementasi yang tidak konsisten, dan penekanan pada prestasi akademik masih tetap ada. Rekomendasinya antara lain memberikan pengembangan profesional kepada guru pada enam aspek dasar, membina kolaborasi antara PAUD dan SD, dan melibatkan orang tua dalam proses transisi.

Kata kunci: Transisi Pendidikan; Anak Usia Dini; Aspek Dasar Transisi

History

Received 2024-12-10, Revised 2024-12-17, Accepted 2025-03-26 Online First 2025-04-26

PENDAHULUAN

Masa transisi Pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) merupakan masa yang penting bagi anak-anak. Masa ini menjadi periode penuh tantangan karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, rutinitas yang berbeda, dan tuntutan belajar yang lebih kompleks. Model kegiatan transisi PAUD ke SD yang baik untuk membantu anak beradaptasi dan mengurangi dampak negatif transisi. Model tersebut harus berbasis enam aspek pondasi transisi, yaitu nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, kematangan kognitif, keterampilan motorik dan

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



perawatan diri, serta pemaknaan positif terhadap belajar (Pebriani dkk, 2024).

Permasalahan Pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak karena berkaitan dengan masa depan bangsa. Hadist Nabi tentang mendidik anak diriwayatkan Ibnu Majah yang berbunyi:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: "Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik," (HR Al-Hakim).

Hadist tersebut menjelaskan mengenai tanggung jawab pendidikan anak terdapat perkataan yang berharga dari imam Abu al-Hamid al-Ghazali rahimahullah yang terdapat dalam kitab *ihya' ulu al-Din* jilid 3 hal 72. Beliau berkata, "Perlu diketahui bahwa metode untuk melatih/mendidik anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari urusan yang lainnya. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan qalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga dan murni yang belum dibentuk dan diukir." Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas orang tua dan guru tidak hanya dengan mengajar ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mendidik mengenai akhlak dan budi pekerti serta memotivasi anak untuk semangat belajar.

Tujuan dari program transisi PAUD ke SD yang berlandaskan enam pondasi (nilai agama dan budi pekerti, keterampilan social dan bahasa, kematangan emosi, kognitif, motorik dan perawatan diri) yakni membantu anak beradaptasi dengan mulus dan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di SD. Dengan enam pondasi ini anak akan lebih siap untuk belajar berinteraksi dan berkembang secara optimal di lingkungan SD yang baru (Bidi, 2023). Transisi yang efektif akan meminimalisir kesenjangan belajar dan mewujudkan generasi emas. Kemendikbud saat ini melakukan sejumlah inisiatif, termasuk Gerakan Penguatan Transisi PAUD ke SD untuk memastikan hak setiap anak untuk mendapatkan fondasi yang kuat untuk memulai pendidikan di sekolah dasar (Siti Fatimah Soenaryo et al., 2024)

Hal yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah bagaimana Model Kegiatan transisi PAUD ke SD berdasarkan enam pondasi pada lembaga PAUD di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Model Kegiatan transisi lembaga PAUD di kota Malang berdasarkan enam pondasi dalam kesiapannya, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum nya, penelitian ini berfokus pada melihat model kegiatan transisi PAUD ke SD dengan dasar 6 aspek pondasi transisi, yang mana pada penelitian sebelum nya belum digali secara rinci mengenai implementasi kegiatannya (Susilahati et al., 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2020),

pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. Metode survei merupakan usaha dalam mengumpulkan data atau informasi dari suatu sampel melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi (Maidiana, 2021).

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana program kesiapan jenjang PAUD dalam mempersiapkan anak memasuki tahap SD. Peneliti akan menyebarkan angket ke beberapa sekolah TK/RA dan SD/MI yang berada di kota Malang, tidak hanya itu peneliti akan melakukan wawancara sebagai penguat gagasan, kemudian peneliti akan menganalisis data dan melakukan penyimpulan data untuk disajikan dengan baik, yang kemudian hasil dari data yang diperoleh akan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan buku pedoman enam fondasi masa transisi anak PAUD ke SD. Subjek penelitian yang dilakukan ditujukan kepada kepala sekolah TK/SD, guru TK dan Guru SD kelas 1.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian survei, peneliti akan menyebarkan angket ke beberapa sekolah, tidak hanya itu peneliti akan melakukan wawancara sebagai penguat gagasan, kemudian peneliti akan menganalisis data dan melakukan triangulasi data. Proses penelitian dan pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, penyusunan data instrumen penelitian diadopsi dari enam pondasi Model Kegiatan transisi PAUD ke SD yang kemudian hanya diambil 14 butir instrument pertanyaan untuk kepala sekolah/guru TK kelas B dan 16 butir instrumen pertanyaan untuk kepala sekolah /guru kelas 1 SD. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket yang disebarkan kepada koresponden melalui *google form*. Responden yang dipercaya dalam menjawab pertanyaan pada instrumen penelitian ini berjumlah 50 responden yang berasal dari sampel penelitian, lebih tepatnya yakni kepala sekolah serta guru kelas B TK/PAUD dan kepala sekolah serta guru kelas 1 SD/ MI di Kota Malang.

Tabel 1

Lampiran Wawancara TK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mohon jelaskan sekilas tentang pengalaman Anda mengajar di PAUD	N1: Alhamdulillah saya sudah cukup lama mengajar di TK Surya Buana, dan Alhamdulillah banyak pengalaman yang saya

	peroleh dengan berbagai macam karakter anak.
2. Bagaimana peran Anda dalam program transisi PAUD ke SD di sekolah Anda.	N1: Peran saya sebagai guru TK ini sangat penting, utamanya untuk membangun masa pondasi terkuat anak untuk menyiapkan mereka untuk siap belajar di sekolah SD, dengan pengemasan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Apa yang menurut Anda yang menjadi tantangan utama dalam transisi PAUD ke SD bagi anak-anak di sekolah Anda?	N1: Tantangan utama ya menyiapkan anak untuk membangun 6 pondasi perkembangannya sendiri, baik dari segi kognitif, moral, agama, bahasa, fisik motorik, sosial emosionalnya.
4. Apakah anda mengajarkan calistung kepada anak untuk persiapan masa transisi anak ke SD?	N1: Untuk calistung sendiri memang ada, namun disesuaikan dengan porsinya, dalam tanda kutip mengajarkan calistung melalui kegiatan yang bermakna yakni bermain, sebab konsep kurikulum merdeka ini sendiri kan belajar sambil bermain.
5. Bagaimana anda mengemas calistung untuk anak PAUD agar menjadi kegiatan bermain yang menyenangkan?	N1: Sebenarnya melalui hal-hal yang sederhana ya, contohnya dengan mengangkat tema-tema kegiatan sederhana di rumah, kemudian diselipkan dengan calistungnya. Contoh menyusun kata hujan dengan flashcard, menghitung buah dan lain sebagainya.
6. Apakah PAUD menyelaraskan pembelajaran sesuai dengan materi masuk SD awal?	N1: Mungkin iya ya, karena untuk menyiapkan anak menuju ke tingkat berikutnya yakni SD, namun tetap digaris bawahi dengan cara bermain yang menyenangkan.
7. Apa yang Anda ketahui terkait 6 Pondasi dalam Transisi PAUD ke SD?	N1: 6 pondasi masa transisi PAUD ke SD sendiri yakni ada mengembangkan nilai agama dan budi pekerti, kematangan emosi, keterampilan motorik dan perawatan diri, kematangan kognitif, pemaknaan yang positif dalam belajar, keterampilan bahasa dan sosial untuk berinteraksi.
8. Strategi pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengakomodasi kemampuan fondasi masa transisi PAUD ke SD?	N1: Untuk macam strategi pembelajarannya disini melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari jadi secara tidak langsung anak mendapatkan pemaknaan belajar yang menyenangkan, banyak pembiasaan untuk membangun masa pondasi anak contohnya ada kegiatan murojaah setiap pagi, anak diajarkan sopan santun, menyapa gurunya dan masih banyak lagi.
9. Apakah ada kegiatan atau program untuk	N1: Tentunya ada, yakni melalui kegiatan

	membantu anak-anak mengembangkan nilai agama dan budi pekerti yang mulia?	mengaji ummi, hafalan surat, pembiasaan untuk sopan dan santun yang paling utama.
10.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial untuk berinteraksi dengan baik?	N1: Tentunya ada yakni melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dimana anak diminta untuk aktif belajar dalam tanda lain saat anak aktif belajar, anak akan terpancing untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan sebaya maupun gurunya.
11.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan kematangan emosi untuk menghadapi transisi ke SD?	N1: Ini sama ya jawabannya melalui kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran seperti antri, mengelola emosi.
12.	Apakah ada kegiatan atau program untuk mengembangkan kematangan kognitif untuk siap belajar di SD?	N1: Untuk kegiatannya sudah dilakukan setiap hari yakni melalui kegiatan belajar mengajar.
13.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan perawatan diri untuk mandiri di SD?	N1: Ada seperti senam pagi, outbond, jalan-jalan. Untuk perawatan diri juga ada, seperti pengecekan tumbuh kembang anak setiap bulan.
14.	Bagaimana sekolah dan guru mendorong anak-anak untuk merawat diri dan menjaga kesehatan mereka?	N1: Yakni melalui nasihat dan pembelajaran yang mengajarkan untuk merawat diri yang kemudian diterapkan bersama-sama.

Tabel 2

Lampiran Wawancara SD

<i>No</i>	<i>Pertanyaan</i>	<i>Jawaban</i>
1.	Mohon jelaskan sekilas tentang pengalaman Anda mengajar di SD	N1: Iya, saya di menjadi guru di kelas 1 kurang lebih sudah 20 tahun.
2.	Bagaimana peran Anda dalam program transisi PAUD ke SD di sekolah Anda.	N1: Kalau untuk peran saya, ya membantu menyiapkan anak untuk siap belajar, karena saat awal masuk anak biasanya masih ada yang suka drama, entah menangis dan lain sebagainya.
3.	Apa yang menurut Anda menjadi tantangan utama dalam transisi PAUD ke SD bagi anak-anak di sekolah Anda?	N1: Ya itu tadi menghadapi drama anak-anak dan harus menanamkan disiplin dan menanamkan bahwa sekolah itu menyenangkan loh.
4.	Apakah sekolah anda menerapkan masa pengenalan lingkungan sekolah untuk anak yang baru masuk SD? Bagaimana kegiatan tersebut dilakukan?	N1: Iya tentu, selama dua minggu, ya awalnya seperti ada kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, mengenal guru, mengenal temannya sendiri.
5.	Apakah di sekolah anda (SD) masih menerapkan tes calistung untuk anak yang akan masuk SD?	N1: Tidak ada ya, karena program pemerintah yang mewajibkan tidak ada tes calistung pada awal masuk SD, dan lagi ada sistem zonasi jadi

		guru-guru tidak tau kemampuan anak-anak sebelum masuk SD, ya taunya pas di sekolah.
6.	Bagaimana guru SD menerapkan CALISTUNG pada anak awal masuk SD?	N1: Kalo pas awal masuk SD tidak ditekankan harus bisa calistung ya, jadi masa 3 bulan awal biasanya kita bermain sambil belajar, baik itu sambil nyanyi, belajar berdiskusi, menulis huruf abjad A-Z. Tidak langsung ke mata pelajaran yang berat.
7.	Apakah pembelajaran pada SD awal sudah selaras dengan pembelajaran PAUD?	N1: Insyaallah sudah, yakni di masa-masa pengenalan ya, atau di 3 bulan pertama.
8.	Apa yang Anda ketahui terkait 6 Pondasi dalam Transisi PAUD ke SD?	N1: Nahh saya sendiri kurang tau ya, mungkin sudah saya laksanakan di sekolah, tapi tidak paham teorinya, jadi termasuk ilmu baru bagi saya.
9.	Bagaimana guru SD memberikan stimulasi kemampuan dasar fondasi bagi anak yang belum menginjak masa PAUD/TK?	N1: Untuk stimulasi nya sendiri ya melalui interaksi saat kegiatan belajar mengajar ya.
10.	Strategi pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengakomodasi kemampuan fondasi masa transisi PAUD ke SD?	N1: Untuk strateginya banyak ya, ya intinya di awal masih belajar sambil bermain dan disana saya sebagai guru mencoba menanamkan kepada anak pemahaman bahwasanya sekolah itu menyenangkan loh.
11.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai agama dan budi pekerti yang mulia?	N1: Tentu ada, disekolah ada program istighosah, wajib sholat dhuha, sedekah, dan diwajibkan berkata yang sopan saat disekolah.
12.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial untuk berinteraksi dengan baik?	N1: Kalo program khususnya tidak ada, ya melalui kegiatan pembelajaran dikelas saja sih, seperti meminta anak untuk berani maju ke depan, menjelaskan identitasnya dan banyak lagi.
13.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan kematangan emosi untuk menghadapi transisi ke SD?	N1: Tidak ada ya, mungkin dengan pembiasaan di kelas saja, yang seperti saya katakan tadi di masa 3 bulan seiring waktu anak akan mandiri dan mampu mengontrol emosinya.
14.	Apakah ada kegiatan atau program untuk mengembangkan kematangan kognitif untuk siap belajar di SD?	N1: Sama jawabannya melalui pembiasaan dikelas saja.
15.	Apakah ada kegiatan atau program untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik dan kemampuan perawatan diri untuk mandiri di SD?	N1: Ada, yakni melalui mata pelajaran olahraga, ada senam bersama juga. Untuk perawatan diri juga saya mewajibkan anak untuk merawat dirinya, seperti setiap hari jumat ada kegiatan sikat gigi, makan sehat, dan kalo anak tidak mandi saat ke sekolah maka saya mandiin secara langsung di sekolah, karena menurut saya anak harus fresh saat sekolah.
16.	Bagaimana sekolah dan guru mendorong anak-anak untuk merawat diri dan menjaga kesehatan mereka?	N1: Ya melalui kegiatan yang sudah saya sebutkan sebelumnya itu.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan bagian penting dalam penelitian. Dengan instrumen yang

valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Jadi instrumen yang telah teruji validitasnya akan mampu menjadi syarat utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Tabel 3

Instrumen Penelitian

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Pembiasaan nilai-nilai agama Keberagaman agama Pembiasaan sikap budi pekerti
2	Keterampilan Bahasa dan Social Untuk Berinteraksi	Tepat dan luas dalam hal penggunaan bahasa, semakin banyak menggunakan kata sifat deskriptif dan kata keterangan Berperilaku sopan terhadap orang lain Menerima perbedaan (jenis kelamin, ciri-ciri fisik, kebiasaan sehari-hari, sikap, perilaku, budaya, suku, agama, bahasa)
3	Kematangan Emosi	Percaya diri Memahami peraturan dan disiplin Mengetahui tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat
4	Kematangan Kognitif	Berpikir logis dan kritis Memecahkan masalah Mengetahui dan mengingat
5	Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan Mengekspresikan diri melalui gerakan secara rinci Membersihkan, dan membereskan lingkungan sekitarnya
6	Pemaknaan yang Positif dan Menyenangkan Saat Belajar	Motivasi dalam pembelajaran Motivasi dalam sekolah Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Untuk keabsahan instrumen yang disusun selanjutnya dilakukan validasi bersama narasumber dalam *Forum Group Discussion (FGD)*.

Forum Group Discussion (FGD)

Setelah melakukan kegiatan wawancara awal dan merancang instrumen angket yang akan disebarluaskan kepada responden, adapun perancangan instrumen yang peneliti susun bersumber pada enam pondasi masa transisi PAUD ke SD, dari penyusunan tersebut dihasilkan 20 butir pertanyaan dari 14 indikator untuk guru TK/PAUD dan 21 butir pertanyaan dari 14 indikator untuk guru SD/MI.



Gambar 1. Forum Group Discussion

Dalam proses uji validitas peneliti melaksanakan kegiatan FGD (Forum Group Discussion) bersama 2 narasumber yang berasal dari guru penggerak di kota Malang. FGD dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024.

Setelah melakukan uji validitas instrumen pertanyaan angket, peneliti melakukan tanya jawab mengenai persoalan Model Kegiatan transisi pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD) berdasarkan enam aspek pondasi transisi di kota Malang, dari hasil FGD tersebut maka diperoleh jawaban bahwa enam pondasi masa transisi PAUD ke SD masih belum maksimal diketahui oleh guru TK/PAUD dan guru SD/MI, pada kegiatan uji validitas itu juga diteliti mengenai 20 butir pertanyaan untuk guru TK/PAUD dan 21 butir pertanyaan untuk guru SD/MI berupa angket yang akan kita sebar. Dalam butir-butir pertanyaan tersebut tidak ada pemangkasan karena sudah sesuai dengan indikator tentang enam pondasi PAUD ke SD.

Penyebaran Angket

Penyebaran angket merupakan langkah dalam penelitian untuk mengumpulkan dan memperkuat data. Angket dirancang mencakup pertanyaan relevan dengan enam aspek pondasi transisi. Responden angket meliputi kepala sekolah, guru PAUD, dan guru SD kelas awal. Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi aktual dan tantangan yang dihadapi dalam proses transisi pendidikan anak di Kota Malang. Penyebaran angket di Tingkat TK/RA diperoleh sejumlah 31 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan dari Tingkat sekolah dasar yakni berjumlah 12 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas satu. Wawancara Lembaga TK/RA. Langkah pertama dalam kegiatan penunjang penelitian maka dilakukan observasi awal berupa wawancara oleh peneliti ke beberapa sekolah pada lembaga PAUD yang ada di Kota Malang.

Lembaga TK pertama yakni TK Surya Buana yang beralamat Jl. Joyo Tambaksari No.33, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, pada tanggal 10 Juni 2024, alasan peneliti mengambil sampel TK Surya Buana yakni sekolah TK Surya Buana menjadi salah satu perwakilan dari lembaga

Taman Kanak-Kanak yang diteliti.



Gambar 2. Wawancara Kepala sekolah TK Surya Buana

Wawancara kedua yakni tertuju pada sekolah RA Al-Jihad yang beralamat Jl. Rawa, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, pada tanggal 11 Juni 2024. RA Al-Jihad menjadi tujuan peneliti sebab, sekolah ini sebagai perwakilan lembaga RA Kota Malang yang diteliti.



Gambar 3. Wawancara Kepala sekolah RA Al-Jihad

Wawancara ketiga yakni tertuju pada sekolah TK Kharisma yang beralamat Perum Tittasani, Ngenep, Kec. Karang Ploso, Malang, pada tanggal 11 Juni 2024. TK Kharisma menjadi tujuan peneliti sebab, sekolah ini sebagai perwakilan lembaga Taman Kanak-Kanak Kota Malang yang diteliti.



Gambar 4. Wawancara Kepala sekolah TK Kharisma

Wawancara Lembaga MI/SD

Setelah melakukan wawancara di TK/RA, peneliti melakukan wawancara di SD/MI sebagai bentuk perbandingan bagaimana kegiatan enam transisi PAUD ke SD dilaksanakan. Kemudian wawancara di jenjang Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SDI Surya Buana dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024. Beralamat di Jl. Simpang Gajayana No.6 10-F, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini menjadi salah satu perwakilan sekolah yang diteliti.



Gambar 5. Wawancara Kepala sekolah SDI Surya Buana

Wawancara selanjutnya yakni di SDN Merjosari 1 yakni beralamat di Jl. Joyo Utomo No.2, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024.



Gambar 6. Wawancara Kepala sekolah SDN Merjosari 1

Wawancara terakhir yakni di SDN Sumbersari 1 beralamat di Jl. Sigura-Gura I No.11, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024.



Gambar 7. Wawancara Guru SDN Sumbersari 1

Dari hasil penelitian berdasarkan instrumen survei, wawancara, Forum Group Discussion (FGD), dan dokumentasi, berikut aspek dan indikator enam pondasi transisi PAUD ke SD.

Tabel 4

Aspek dan Indikator enam pondasi transisi PAUD ke SD

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>Butir</i>
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Pembiasaan nilai-nilai agama	Guru mengajarkan dan membiasakan anak beribadah/ melakukan praktik kegiatan keagamaan serta nilai agama melalui kegiatan harian sesuai dengan agama dan keyakinannya (melakukan ibadah wajib, berdoa, membaca kitab suci, hari raya keagamaan, dan ucapan kata-kata terpuji)

		Keberagaman agama	Mengajarkan kepada anak tentang keragaman agama dan nilai-nilai universal seperti rasa hormat dan toleransi, mengenal symbol keagamaan, tempat ibadah, hari raya.
		Pembiasaan sikap budi pekerti	Anak dibiasakan untuk menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan/Allah, seperti sesama manusia, tanaman, dan Binatang dan juga berperilaku dan berkata yang baik dan santun.
2	Keterampilan Bahasa dan Sosial Untuk Berinteraksi	Tepat dan luas dalam hal penggunaan bahasa, semakin banyak menggunakan kata sifat deskriptif dan kata keterangan	Anak diajak untuk melakukan percakapan dengan guru atau teman menggunakan kata sifat deskriptif dan kata keterangan.
		Berperilaku sopan terhadap orang lain	Anak diajarkan pentingnya perilaku sopan, seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak menyela, mengucapkan tolong dan terimakasih
		Menerima perbedaan (jenis kelamin, ciri-ciri fisik, kebiasaan sehari-hari, sikap, perilaku, budaya, suku, agama, bahasa)	Guru melatih dengan melibatkan anak dalam proyek kelompok yang mendorong mereka untuk bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda
3	Kematangan Emosi	Percaya diri	Guru mampu membangun rasa percaya diri dan harga diri yang positif pada anak
		Memahami peraturan dan disiplin	Guru mendisiplinkan anak melalui peraturan yang dibuat beserta konsekuensi yang di dapat.
		Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat	Guru mengajarkan kepada anak bagaimana cara berperilaku sopan dan hormat kepada orang lain.
4	Kematangan Kognitif	Berpikir logis dan kritis	Guru memberikan kegiatan pembelajaran yang menunjang proses berpikir logis dan kritis anak
		Memecahkan masalah	Guru meminta anak untuk memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun permasalahan sehari-hari
		Mengenal dan mengingat	Guru meminta anak untuk menjelaskan, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, dan memasang berdasarkan jumlah, angka, warna, dan bentuk
5	Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	Guru memberikan stimulasi gerak untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
		Mengekspresikan diri melalui gerakan secara rinci	Guru menstimulasi siswa melalui kegiatan menirukan gerakan-gerakan sederhana seperti gerakan hewan, bentuk bumi, gerakan kegiatan keseharian.

		Membersihkan, dan membersihkan lingkungan sekitarnya	Guru melatih dan mendisiplinkan anak untuk membereskan meja, dan lingkungan sekitarnya ketika terlihat kurang rapi.
6	Pemaknaan yang Positif dan Menyenangkan Saat Belajar	Motivasi dalam Pembelajaran	Guru mengajak anak untuk antusias dan senang dalam belajar, serta dimotivasi untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
		Motivasi dalam sekolah	Guru memotivasi anak agar selalu bersemangat saat berangkat ke sekolah.
		Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Guru memotivasi anak menyelesaikan tugas belajar dengan tekun dan bertanggung jawab.

Tidak hanya itu diperoleh juga model kegiatan sebagai berikut:

Tabel 5

Model Kegiatan dan Pelaksanaan enam Pondasi Masa Transisi PAUD ke SD

<i>Aspek</i>	<i>Kegiatan</i>
<i>Nilai Agama dan Budi Pekerti</i>	
a. Nilai agama	Berdoa Bersama
	Sholat Wajib/ Sunnah
	Murojaah (Membaca/ Hafalan Juz 30)
	Peringatan Hari Raya Agama
	Mengaji (Misal: Metode Umi)
b. Budi Pekerti	Keberagaman Agama
	Pembiasaan
<i>Keterampilan Bahasa dan Sosial Untuk Berinteraksi</i>	Pemberian Contoh/ Keteladanan
	Percakapan
	Tanya Jawab
	Proyek Kelompok (Kerjasama)
	3S (Senyum, Sapa, Salam)
	Bercerita
	Presentasi Sederhana
Kegiatan Sosial (Bakti Sosial)	
<i>Kematangan Emosi</i>	Sikap, Perilaku, dan Tutur Kata Baik
	Aturan Sekolah
	Paham Perintah
<i>Kematangan Kognitif</i>	Pembiasaan
	Game Kognitif
	Proyek Sederhana
	Demonstrasi
<i>Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri</i>	Pemberian Tugas
	a. Keterampilan Motorik
	Stimulasi Gerak (Senam)
	Games/ Permainan
	Outbond
Karyawisata	
Fun Cooking	

	Tadabur Alam
b. Perawatan Diri	Life Skill Activity
	Toilet Training
	Makanan Sehat Bergizi
	Periksa Tumbuh Kembang
	Bersih Lingkungan
	Sikat Gigi Bersama
Pemaknaan Positif dan Menyenangkan Saat Belajar	Pembelajaran Menyenangkan
	Motivasi
	Kesempatan Tanya Jawab

Pada masa transisi PAUD ke SD, menurut Raoda Sari et al., (2023) terdapat faktor yang mempengaruhi program transisi PAUD ke SD. Hal tersebut sejalan dengan Susilahati et al. (2023) yang menegaskan bahwa meskipun dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor pendorong penting, ada sejumlah aspek lain yang turut mempengaruhi keberhasilan transisi anak dari PAUD ke SD.

Pertama, faktor kesiapan anak memegang peran sentral. Kesiapan akademik meliputi kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung yang dibutuhkan saat memasuki jenjang SD. Selain itu, kesiapan sosial dan emosional menjadi krusial agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mematuhi aturan sekolah. Keterampilan berkomunikasi juga tidak kalah penting, karena anak perlu mampu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada guru maupun teman secara efektif. Di samping itu, kesehatan fisik dan mental anak yang optimal sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar secara menyeluruh.

Kedua, faktor keluarga juga menjadi penopang utama dalam proses transisi. Dukungan orang tua sangat diperlukan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendampingi anak belajar secara mandiri, serta menjalin komunikasi aktif dengan guru. Kondisi sosial ekonomi keluarga turut berperan dalam menunjang kesiapan anak, karena dapat menentukan akses anak terhadap sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang proses transisi juga berkontribusi besar dalam membantu anak menghadapi perubahan dari lingkungan PAUD ke lingkungan SD.

Ketiga, faktor sekolah juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan transisi. Guru PAUD dan SD perlu memahami prinsip-prinsip transisi yang baik, serta memiliki pelatihan yang mendukung agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keselarasan kurikulum dan pembelajaran antara PAUD dan SD penting untuk memastikan keberlanjutan perkembangan anak. PAUD sebaiknya memberikan dasar-dasar literasi, numerasi, dan keterampilan sosial emosional yang dibutuhkan di SD. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai juga mendukung terciptanya proses belajar yang optimal selama masa transisi. Program transisi PAUD ke SD dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kesiapan PAUD dan SD, keterlibatan orang tua, kemitraan antar lembaga, hingga dukungan

pemerintah. Kunci utama transisi yang sukses adalah komunikasi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat (Novianti, 2021).

Pembahasan Penelitian

Setelah menguraikan latar belakang penelitian, teori yang mendukung, dan metodologi yang diaplikasikan, bab ini akan menyajikan temuan penelitian. Temuan akan diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam bab ini berasal dari pengumpulan data melalui studi dokumentasi, dan wawancara dengan informan yang relevan, serta diskusi yang berfokus pada isu yang diteliti. Pada bab ini akan diuraikan hasil dari wawancara yang dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2024 yang dilaksanakan di TK/RA dan di SD/MI.

Pada tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data, dengan tujuan mengetahui pemahaman guru mengenai enam pondasi masa transisi PAUD ke SD. Peneliti mewawancarai dari dua pihak yakni pihak guru PAUD yang mengajar di kelompok B atau kepala sekolah dan guru kelas 1 SD atau kepala sekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti memperoleh hasil bahwasanya di 3 sekolah TK dan RA sudah mengetahui mengenai enam fondasi masa transisi PAUD ke SD, dan sekolah juga sudah menerapkan pembelajaran dan Model Kegiatan sekolah ditinjau melalui enam fondasi tersebut. Guru berusaha menyiapkan kematangan dan kesiapan anak untuk memasuki masa SD. Guru pengajar TK/RA memiliki peran yang sangat penting dalam masa transisi tersebut sebab menyiapkan anak untuk memasuki SD/MI bukanlah hal yang mudah. Padahal PAUD tidak seharusnya memaksa anak untuk belajar berhitung, membaca, atau menulis karena merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan (Ruswendi & Abdurohim, 2024)

Salah satu kesulitan guru pengajar TK yakni mengusahakan anak-anak mampu memahami atau memiliki bekal materi CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung), namun guru harus tetap mengemasnya dalam kegiatan permainan yang menyenangkan (Dewi Rayani, 2021). Tidak dipungkiri juga, guru memberikan pelatihan CALISTUNG namun tetap sesuai dengan porsinya, sebab guru TK/RA menyadari sesuai dengan aturan pemerintah seharusnya pembelajaran CALISTUNG merupakan tugas guru SD, namun agar untuk mempersiapkan menuju jenjang yang lebih tinggi, guru berusaha memberikan sedikit pengetahuan CALISTUNG yang menyenangkan, sehingga anak merasa tetap nyaman saat belajar dan bermain (Anggraeni et al., 2024). Menurut Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan yang kaya akan bahasa sangat penting untuk mempersiapkan anak usia dini untuk membaca (Pujianti & Dhieni, 2024)

Sesuai dengan enam aspek fondasi masa transisi PAUD ke SD, guru TK/RA juga membekali anak-anak dengan aspek-aspek tersebut. Bekal ini diberikan melalui Model Kegiatan yang menyenangkan, seperti penanaman ilmu agama dan budi pekerti melalui kegiatan keagamaan, murojaah, sholat bersama, dan pembiasaan sopan santun (Mustifa, 2019). Selain itu, guru juga mengintegrasikan aspek-aspek tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti melalui pembiasaan disiplin waktu, kerjasama dalam kelompok, dan pengembangan kemandirian anak dalam melakukan aktivitas rutin. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, Anak-anak diajak untuk mengenal huruf, suara, gambar, dan pola bahasa melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka dalam kegiatan pra-literasi (Ulfadilah & Setiasih, 2024)

Berbeda dengan di TK/RA di SD/MI diperoleh data bahwasanya diantara 3 sekolah yang diteliti, 2 sekolah menyatakan bahwasanya masih belum mengenal enam aspek fondasi masa transisi PAUD ke SD. Akan tetapi meskipun guru belum mengetahui enam aspek tersebut, secara tidak langsung guru sudah mampu membangun enam aspek fondasi masa transisi anak (Eddy, 2001). Dijelaskan oleh guru SD Negeri yang berada di bawah naungan Kemendikbud bahwa tidak ada tes CALISTUNG pada awal masuk sekolah, karena hal tersebut sudah dilarang oleh pemerintah dan dipengaruhi oleh sistem zonasi. Oleh karena itu, sekolah SD sama sekali tidak mengetahui kemampuan anak sebelum masuk SD; guru SD baru mengetahui kemampuan anak setelah adanya penilaian saat masa-masa pengenalan lingkungan sekolah. Berbeda dengan sekolah negeri, sekolah swasta tidak melaksanakan tes CALISTUNG tetapi melaksanakan tes kesiapan belajar pada anak guna menentukan penempatan kelas.

Guru SD/MI menjelaskan bahwa perannya sebagai guru kelas 1 sangat besar, karena mereka masih harus mengenalkan konsep belajar dan membangun kesiapan anak untuk belajar di SD. Meskipun pembelajaran di SD/MI selaras dengan PAUD, terdapat perbedaan, yaitu berkurangnya kegiatan bermain dalam pembelajaran. Seperti halnya di TK/RA, guru juga melaksanakan program-program yang mendukung enam aspek fondasi masa transisi anak dari PAUD ke SD melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah.

Untuk memastikan validitas dan meninjau ulang hasil penelitiannya, peneliti melakukan penyebaran angket kepada para guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari 31 responden yang memberikan jawaban, peneliti memperoleh data penting yang mendukung temuan awal. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh responden, atau 100 persen guru TK, secara konsisten mengajarkan keterampilan dasar CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) kepada anak-anak sebagai bagian dari persiapan masa transisi mereka ke jenjang pendidikan SD. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi di kalangan guru akan pentingnya mempersiapkan anak-anak dengan keterampilan ini sebelum memasuki pendidikan formal di SD.

Sebanyak 100% guru mengajarkan CALISTUNG sebagai persiapan masa transisi anak ke SD. Terkait pemahaman guru tentang enam pondasi dalam transisi PAUD ke SD, 70% guru memahami aspek-aspek pondasi tersebut, sedangkan 27,5% tidak mengetahui dan 2,48% hanya sekedar tahu. Dalam hal pembiasaan kegiatan keagamaan, 71% guru selalu melatih anak beribadah sesuai agama dan keyakinannya, sementara 25,8% sering melakukannya, dan 3,2% melakukannya kadang-kadang. Selain itu, guru juga mengajarkan keragaman agama dan nilai-nilai universal seperti toleransi, dengan 45% guru selalu mengajarkannya, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang. Pembiasaan anak untuk menyayangi makhluk hidup dan berperilaku santun selalu diajarkan oleh 51,8% guru, sering oleh 45%, dan kadang-kadang oleh 3,2%. Guru juga melatih anak untuk berkomunikasi menggunakan kata sifat deskriptif, dengan 45% guru selalu melakukannya, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang.

Selain itu, 52% guru selalu mengajarkan perilaku sopan seperti mendengarkan dan mengucapkan terima kasih, sementara 41% sering melakukannya, dan 3% kadang-kadang. Dalam hal kerja sama, 45% guru selalu melibatkan anak dalam proyek kelompok, 51% sering, dan 8% kadang-kadang. Untuk membangun rasa percaya diri, 45% guru selalu melakukannya, 53% sering, dan 2% kadang-kadang. Guru juga mendisiplinkan anak dengan peraturan dan konsekuensinya, dengan 45% guru selalu melakukannya, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang. Pembelajaran yang menstimulasi pemikiran logis dan kritis selalu diberikan oleh 45% guru, sering oleh 51%, dan kadang-kadang oleh 3,2%. Selain itu, anak-anak juga diminta untuk memecahkan masalah, menjelaskan, mengidentifikasi angka, warna, dan bentuk dengan 45% guru selalu melakukan ini, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang.

Dalam hal perkembangan fisik, 45% guru selalu memberikan stimulasi gerak seperti melatih keseimbangan dan kelincahan, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang. Kegiatan meniru gerakan sederhana juga dilakukan oleh 45% guru selalu, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang. Selain itu, 43% guru selalu melatih anak untuk menjaga kebersihan dan kerapian, 53% sering, dan 3,2% kadang-kadang. Motivasi anak dalam belajar juga menjadi fokus guru, dengan 45% guru selalu mengajak anak untuk antusias dalam belajar, 50% sering, dan 4% kadang-kadang. Guru juga memotivasi anak agar bersemangat saat berangkat ke sekolah, dengan 45% guru selalu melakukannya, 51% sering, dan 3,2% kadang-kadang. Terakhir, dalam hal tanggung jawab menyelesaikan tugas belajar, 40% guru selalu memotivasi anak, 5enam% sering, dan 3,2% kadang-kadang.

Lebih lanjut, data angket juga mengungkapkan bahwa guru-guru TK lebih banyak memahami konsep enam fondasi masa transisi PAUD ke SD, meskipun pemahaman ini masih bersifat umum dan belum mendalam. Sebaliknya, guru SD cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas terkait fondasi masa transisi ini, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan di kalangan guru SD mengenai pentingnya masa transisi ini.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa seluruh guru yang menjadi responden selalu menanamkan pembiasaan yang baik kepada anak-anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ini mencakup pembiasaan dalam hal disiplin, kerjasama, dan nilai-nilai sosial lainnya yang penting untuk perkembangan anak (Masturoh et al., 2024). Melalui temuan ini, peneliti dapat menegaskan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pemahaman antara guru TK dan SD, semua guru berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang memadai dan membentuk karakter anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka selama masa transisi dari PAUD ke SD (Alma Muthia et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persiapan masa transisi anak dari PAUD ke SD merupakan aspek penting yang mendapatkan perhatian serius dari para guru, terutama di tingkat TK/RA. Seluruh guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam membekali anak-anak dengan keterampilan dasar CALISTUNG sebagai bagian dari persiapan mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guru TK/RA umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang enam fondasi masa transisi PAUD ke SD dibandingkan dengan guru SD, meskipun pemahaman ini masih perlu ditingkatkan (Sari & Susanto, 2023).

Selain itu, seluruh guru, baik di TK/RA maupun SD/MI, secara konsisten mengajarkan pembiasaan yang baik kepada anak-anak, seperti disiplin, kerjasama, dan nilai-nilai sosial lainnya, yang menjadi pondasi penting bagi perkembangan mereka. Meskipun terdapat perbedaan dalam pemahaman dan pendekatan antara guru TK/RA dan guru SD, keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru berperan penting dalam mendukung dan memfasilitasi masa transisi anak dari PAUD ke SD dengan baik, serta berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa enam aspek kemampuan pondasi dalam masa transisi dari PAUD ke SD di Kota Malang meliputi aspek sosial-emosional, bahasa dan literasi, kognitif, fisik-motorik, kemandirian, serta kreativitas dan seni. Aspek sosial-emosional mencakup kemandirian, disiplin, kerjasama, dan pengelolaan emosi anak yang penting untuk kesiapan belajar di SD. Aspek bahasa dan literasi mencakup pengenalan dasar CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) di PAUD yang dikemas dalam kegiatan menyenangkan, meskipun tugas ini seharusnya menjadi tanggung jawab SD. Aspek kognitif dikembangkan melalui aktivitas yang merangsang pemecahan masalah, sementara aspek fisik-motorik diperkuat melalui kegiatan fisik dan permainan yang beragam. Aspek kemandirian diajarkan melalui aktivitas seperti pengelolaan waktu dan tanggung jawab pada tugas-tugas sederhana. Sementara itu, kreativitas dan seni ditumbuhkan melalui kegiatan seni seperti menggambar, bernyanyi, dan menari.

Model kegiatan yang mendukung pelaksanaan enam fondasi ini di Kota Malang berbeda antara PAUD dan SD. Di tingkat PAUD (TK/RA), guru memiliki pemahaman yang baik mengenai enam fondasi tersebut dan menerapkannya melalui pembelajaran yang menyenangkan, termasuk penanaman nilai-nilai agama, pembiasaan sosial, dan integrasi aspek fondasi dalam rutinitas sehari-hari. Di tingkat SD/MI, meskipun guru kelas 1 belum sepenuhnya memahami secara formal enam fondasi ini, mereka secara praktis sudah menerapkan prinsip-prinsip yang mendukung transisi anak melalui kegiatan yang berfokus pada kesiapan belajar dan penilaian kemampuan anak selama masa pengenalan lingkungan sekolah. Sekolah SD negeri mengikuti aturan yang melarang tes CALISTUNG di awal masuk sekolah, sedangkan sekolah swasta menerapkan tes kesiapan belajar untuk penempatan kelas.

Meskipun pelatihan CALISTUNG secara formal dilakukan di SD, guru PAUD tetap memberikan pengenalan dasar yang proporsional sesuai aturan pemerintah. Baik di TK/RA maupun di SD/MI, program pembiasaan baik seperti kedisiplinan, kerjasama, dan keterampilan sosial-emosional secara konsisten diterapkan untuk mendukung transisi yang lebih lancar menuju pendidikan dasar. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam pemahaman antara guru PAUD dan SD mengenai enam fondasi masa transisi, kedua pihak memiliki komitmen kuat untuk mendukung perkembangan anak secara holistik melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah.

Penulis merekomendasikan saran diantaranya perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD dan SD di Kota Malang terkait Model Kegiatan transisi yang telah dikembangkan. Hal ini penting untuk memastikan implementasi program yang efektif dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, V., Sephiana, R. S., Mauluddia, Y., & Agustin, M. (2024). Apakah Guru PAUD Mampu Beradaptasi Pada Setiap Perubahan Kurikulum Yang Terjadi? *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17459>
- Alma Muthia, A., Hasbi, S., & Adharina, D. P. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Alma. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(1), 74–88. <https://doi.org/10.33369/jip.10.1.74-88>
- Bidi, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD SD yang Menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Pohuwato. *Mosikolah (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 1(1), 116–120. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.980>.

- Dewi Rayani. (2021). Gambaran Kesiapan Ibu Dengan Dual-Career Menjalani Masa Transisi Anak Menuju Sekolah Dasar. *Journal of Mandalika Literature*, 2(4), 74–78. <https://doi.org/10.36312/jml.v2i4.936>
- Eddy, G. (2001). *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. 82. <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i2.611>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Masturoh, U., Noorhayati, S. M., & Widyaningrum, N. (2024). *Strategies For Acting Preschool Teachers In Preparing The Paud Transition To Primary School Level Through Literacy Movement*. 2(2), 95–103.
- Mustifa, R. (2019). Transisi paud ke jenjang sd:ditinjau dari muatan kurikulum dalam memfasilitasi proses kesiapan belajar bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 412–420. <https://doi.org/10.1007/s13524-011-.0080-x>
- Novianti, R., Umari, T., Maemunaty, T., & Bahar, A. (2021). Resilience As a Supporter of Children ' S Readiness To Enter Elementary School Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 10, 1428–1435. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8642>
- Pebriani, I., & Handayani, K. (2024). Mewujudkan Transisi yang Lancar: Strategi Menarik dalam Mendukung Anak Menuju SD dari PAUD. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(02), 94–98. <https://jisma.org>. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.696>
- Potensia, J. I. (2024). *2023 Accepted: February, 15*. 9(1), 76–88.
- Pujianti, Y., & Dhieni, N. (2024). *Apa yang Dipikirkan Orang Tua : Perspektif Kesiapan Sekolah*. 13(2), 334–350. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1083>
- Raoda Sari, N., Lismayani, A., & Alim Amri, N. (2023). Nur Raoda Sari | 16 KARYA. *Journal of Educational Community Service*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.26858/karya.v2i1.57115>
- Ruswendi, A., & Abdurohim, A. (2024). *Implementasi Program Transisi PAUD-SD Dalam Membentuk Kesiapan*. 198–207.
- Sari, A. Y., & Susanto, S. F. (2023). Problematika Adaptasi Sekolah Transisi Prasekolah ke Sekolah Dasar. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(1), 208–227. <https://doi.org/10.307>
- Siti Fatimah Soenaryo, Susanti, R. D., & Beti Istanti Suwandayani. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>

- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). *Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini*. 13(2), 351–358.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6, 1982–1988*. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>.
- Yuliantina, I., Ambarukmi, S., Yuniarti, S. L., & Isaeni, N. (2023). PKM Technical Guidance on Early Childhood Education-Primary School Transition for Early Childhood Education Teachers and Primary School Teachers. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 2(2), 79–88.
<https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i2.3606>